

**ADAPTATION STRATEGY OF SINGLE PARENTS -MOTHERS- IN
FULFILLMENT OF FAMILY REQUIREMENTS (CASE STUDY IN BUKIT
GAJAH VILLAGE DISTRICT OF UKUI PELALAWAN REGENCY)**

By : Dewi Nurul Hardiani

dewinurulhardiani19@gmail.com

Counsellor : Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M.Psi

Sociology Major The Faculty Of Social Science And Political Science

University of Riau, Pekanbaru

Campus Bina Widya At HR Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293

Telp/Fax 0761-63272

ABSTRACT

Being a single parent—Mother- a phenomenon is a phase not experienced by everyone, a change in the function and role of a person before and when being a single parent- can affect changes in the economy, social, and a psychology . The single parent –mother- should replace the role of the father as head of the household in some aspects such as the decision maker, and make a living. Need process of being able to go through a period of darkness or sadness, and single parent or single mother who divorced or abandoned his partner experienced social pressure they must accept such as financial problems, feeling lonely because they are used to being alone, dealing with negative think , accept the present reality alone, even work to earn a living in order to meet the needs of his life and his children that he bear. phenomenon is observed this time been located in Bukit Gajah village District of Ukui Pelalawan Regency where the area has the characteristics of informants in accordance with the subject under study. The research data is collected by interview, observation and documentation. The interview was a structured interview in which the researcher first prepared the interview guidelines. The present research aims to identify what are the driving and inhibiting factors in being a single parent –Mother- and how to structure a strategy and adapt to new and advanced circumstances for their children .

Keywords: Single Parent , Mother, Adaptation Strategy .

**STRATEGI ADAPTASI ORANG TUA TUNGGAL-IBU- DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA (STUDI KASUS DI DESA
BUKIT GAJAH KECAMATAN UKUI KABUPATEN PELALAWAN)**

Oleh : Dewi Nurul Hardiani

Dewinurulhardiani19@gmail.com

Pembimbing : Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M.Psi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

ABSTRAK

Menjadi orang tua tunggal -ibu- merupakan sebuah fase yang tidak dialami oleh semua orang, perubahan fungsi dan peran pada seseorang sebelum dan saat menjadi orang tua tunggal -ibu- dapat mempengaruhi perubahan pada perekonomian, sosial, dan psikologis. Orang tua tunggal -ibu- yang harus menggantikan peran ayah sebagai kepala rumah tangga dalam beberapa aspek seperti pengambil keputusan, serta mencari nafkah. Butuh proses untuk dapat melalui masa masa gelapnya atau kesedihannya, dan single parent atau orang tua tunggal -ibu- yang bercerai atau ditinggal mati pasangannya mengalami tekanan sosial yang harus mereka terima seperti, masalah keuangan, merasa kesepian karena terbiasa berdua, menghadapi omongan negatif, menerima kenyataan kini sendiri, bahkan bekerja mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan anaknya yang ia tanggung. Fenomena yang diteliti kali ini berlokasi di desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan yang daerah tersebut terdapat karakteristik informan yang sesuai dengan subjek yang diteliti. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti lebih dulu mempersiapkan pedoman wawancaranya. Peneliti kali ini bertujuan mengidentifikasi apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam menjadi orang tua tunggal -ibu- serta bagaimana menyusun sebuah strategi dan beradaptasi dengan keadaan yang baru dan terus maju demi anak anak mereka.

Kata kunci: Orang Tua Tunggal,Ibu,Strategi Adaptasi.

Pendahuluan

Sebuah perceraian merupakan komunikasi dari penyesuaian perkawinan yang buruk, bila terjadi antara suami dan istri sudah tidak mampu lagi mencari cara penyesuaian masalah yang dapat memuaskan kedua pihak. Seiring dengan perkembangan zaman, posisi keluarga dalam struktur sebuah rumah tangga mengalami perubahan. Perpisahan dengan pasangan resmi menjadikan seorang perempuan berstatus janda atau menjadi orang tua tunggal, baik itu karena cerai atau ditinggal mati. Janda atau orang tua tunggal -ibu- adalah sebuah predikat bagi seorang wanita yang tak lagi bersuami, dalam kehidupan sosial predikat janda cerai kerap menimbulkan hambatan psikologis dalam kehidupan sehari-hari. Lain halnya dengan istri yang ditinggal mati sang suami. Meskipun beban yang dipikul mungkin sama saja beratnya dengan akibat perceraian, tetapi masyarakat masih lebih memberikan rasa simpatik.

Menjadi orang tua tunggal -ibu- merupakan sebuah fase yang tidak dialami oleh semua orang, perubahan fungsi dan peran pada seseorang sebelum dan saat menjadi orang tua tunggal -ibu- dapat mempengaruhi perubahan pada perekonomian, sosial, dan psikologis. Orang tua tunggal -ibu- adalah seseorang yang harus menggantikan peran ayah sebagai kepala rumah

tangga dalam beberapa aspek seperti pengambil keputusan, serta mencari nafkah.

Orang tua tunggal -ibu- yang terpisah dengan pasangan karena kematian mengalami masalah yang berat, kematian pasangan yang mendadak membuat beliau tidak siap menerima kenyataan. Selain itu mereka butuh proses untuk dapat melalui masa-masa gelapnya atau kesedihannya, dan single parent atau orang tua tunggal -ibu- yang ditinggal mati pasangannya mengalami tekanan sosial yang harus mereka terima seperti, masalah keuangan, merasa kesepian karena terbiasa berdua, menghadapi omongan negatif, menerima kenyataan kini sendiri dan menyesuaikan keadaan menjadi sendiri. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan seorang perempuan menjadi orang tua tunggal -ibu- seperti perceraian yang disebabkan oleh ditinggal suami meninggal, poligami, dan KDRT yang membuat mereka tidak bisa mempertahankan rumah tangganya sehingga mengakibatkan suatu perceraian yang menimbulkan banyaknya orang tua tunggal -ibu-, dengan begitu mereka dapat beradaptasi dengan keadaan yang baru dan terus maju demi anak-anak mereka.

Desa Bukit Gajah merupakan desa yang mayoritas semua penduduk masyarakatnya beragama Islam, dominan bersuku

jawa dan ada pula yang bersuku minang, melayu, batak. Di desa Bukit Gajah terdapat perempuan sebagai orang tua tunggal -ibu- yang harus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga setelah bercerai dari sang suami atau yang ditinggal meninggal, data di bawah merupakan orang tua tunggal -ibu- di desa Bukit Gajah yang dilihat dari lama berpisah :

Tabel 1.1 Orang Tua Tunggal -Ibu- di desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

No.	Lama Berpisah	Jumlah Orang
1.	1-4	24
2.	5-9	15
3.	10-14	16
4.	15-19	6
5.	20-24	3
Total		64

Sumber : Data Olahan Desa Bukit Gajah 2017

Dari tabel diatas bahwa jumlah orang tua tunggal -Ibu- berjumlah 64 orang, dimana, dengan adanya peran baru yang harus di jalankan oleh para orang tua tunggal -Ibu- di desa Bukit Gajah maka hal ini memberikan peran ganda yang harus mereka jalani. Dengan adanya peran ganda tersebut maka perempuan yang berstatus sebagai orang tua tunggal -ibu- harus mampu membagi waktu peran yang dia jalankan, karena pembagian waktu peran yang ia jalankan memberikan dampak yang

berujung konflik, jika tidak adanya keseimbangan dalam membagi waktu pada peran yang dijalankan.

Kemandirian orang tua tunggal -Ibu- sangat dibutuhkan untuk menjalankan peran ganda di sektor domestik, yaitu bertugas dalam hal urusan rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, menyiapkan makanan untuk keluarga, merawat dan membesarkan serta mendidik anaknya. Dan di sektor publik yaitu bertugas secara ekonomi agar kebutuhan tetap terpenuhi yaitu dengan mencari nafkah bagi keluarganya dan secara sosial yaitu bersosialisai dengan masyarakat. Sebagai orang tua tunggal -ibu-, wanita dituntut untuk beradaptasi dan melanjutkan hidup tanpa seorang suami dan dapat menyeimbangkan antara peran domestik dan peran publik, hal ini agar tidak menimbulkan suatu permasalahan.

Adaptasi lingkungan dibentuk dari tindakan yang diulang-ulang dan merupakan bentuk penyesuaian terhadap lingkungan. Menurut (Bennet,1976) tindakan yang diulang-ulang tersebut akan membentuk dua kemungkinan, yaitu tindakan penyesuaian yang berhasil sebagaimana yang diharapkan, atau sebaliknya tindakan yang tidak memenuhi harapan. Gagalnya suatu tindakan akan menyebabkan stres yang berlanjut, yang berpengaruh dalam kondisi individu maupun dalam

respon atau tanggapan individu terhadap lingkungan.

Status orang tua tunggal -ibu- yang di berikan kepada seorang perempuan di desa Bukit Gajah merupakan konstruksi yang di bentuk oleh masyarakat itu sendiri, karena konstruksi tersebut di bentuk oleh masyarakat maka masyarakat pula yang memberikan pandangan terhadap seorang perempuan yang berstatus sebagai orang tua tunggal -ibu- baik itu pandangan positif atau pandangan negatif. Sebagai kelompok atau dengan jumlah yang lebih sedikit di dalam masyarakat itu sendiri, maka para orang tua tunggal -ibu- di desa Bukit Gajah harus mengikuti norma dan nilai yang ada dalam masyarakat yang di berikan atau di buat khusus untuk para orang tua tunggal -ibu-.

Dengan adanya fenomena yang penulis jelaskan diatas, maka penulis berniat untuk melakukan penelitian tentang **”Strategi Adaptasi Orang Tua Tunggal-Ibu-Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus di desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan dijadikan pembahasan, yaitu :

1. Bagaimana cara orang tua tunggal -ibu- dalam memenuhi kebutuhan keluarga di desa Bukit Gajah

Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi adaptasi orang tua tunggal -ibu- dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di desa Bukit Gajah kecamatan Ukui kabupaten Pelalawan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui orang tua tunggal -ibu-dalam memenuhi kebutuhan keluarga di desa Bukit Gajah kecamatan Ukui kabupaten Pelalawan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi adaptasi orang tua tunggal -ibu- dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di desa Bukit Gajah kecamatan Ukui kabupaten Pelalawan.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penlitian yang telah dipaparkan, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan memberikan dan menambah gambaran mengenai realita masalah tentang keluarga khususnya strategi adaptasi orang tua tunggal -ibu- dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti untuk perkembangan ilmu

pengetahuan khususnya ilmu sosiologi.

3. Sebagai bahan masukan bagi para peneliti yang tertarik terhadap topik penelitian ini.

Tinjauan Pustaka

Orang Tua Tunggal (Single Parent)

Single parent adalah orang tua tunggal artinya orang tua yang mengurus rumah tangganya sendirian tanpa ada pasangannya, karena berbagai macam alasan. Diperlukan tenaga yang besar untuk merangkap berbagai tugas karena harus menanggung beban pendidikan dan beban emosional yang seharusnya dipikul bersama pasangannya, tidaklah muda bagi orang tua tunggal (Single parent) dalam menjalani kehidupannya setelah kehilangan salah satu anggota keluarga yaitu suami, karena segala sesuatu yang harus ditanggung sendiri. Orang tua tunggal (single parent) dapat disebabkan oleh adanya perceraian, kematian, orang tua berpisah tempat tinggal/belum bercerai (Suhendi Hendi. DKK, 2001).

Ibu dalam menjalankan perannya yang tadinya hanya menjalankan perannya sebagai ibu, namun kini ia menjalankan peran sebagai ibu dan peran sebagai kepala keluarga yang dahulunya dijalankan oleh ayah. Gambaran mengenai peran yang harus dilakukan ibu yang menjalani peran sebagai Kepala Keluarga. Di mana peran ayah (suami) berfungsi sebagai kepala

keluarga, bertugas mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarga, juga sebagai wakil keluarga bila berhubungan dengan masyarakat, melindungi keluarga, bertanggung jawab terhadap kehidupan keluarga, dengan membimbing seluruh anggota keluarga berkembang sesuai dengan keinginannya dan mengawasi pendidikan anak-anaknya. Sedangkan seorang istri mempunyai fungsi dan peranan mengatur dan mengelola rumah tangga dan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, mengasuh anak dan membina anak dalam pendidikan, mengurus kehidupan rumah tangga, kesehatan anak dan suami dan banyak pula yang bekerja untuk membantu mencari nafkah bagi keluarganya.

Mengenai fungsi dan peranan anak yang utama dalam hidupnya adalah belajar dan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, dalam kehidupan suatu keluarga/rumah tangga, anak-anak juga memiliki fungsi dan peranan yang lain sesuai norma-norma yang berlaku, yang biasanya berdasarkan jenis kelamin dan usia. Anak laki-laki seusia tujuh hingga sepuluh tahun sering disuruh mengerjakan pekerjaan berat. Setelah anak laki-laki menjelang dewasa sesuai dengan pekerjaan untuk laki-laki dewasa.

Dengan adanya tanggung jawab atas peran yang baru, di mana ibu tetap bertahan menjadi ibu sekaligus kepala keluarga, memberikan tekanan pada terjadinya

tingkah laku yakni dorongan sebagai suatu tenaga dari dalam diri yang menyebabkan dan mengarahkan tingkah laku manusia. Dorongan yang berasal dari keluarga atau kerabat dekat dan juga anak-anak buah perkawinan mendorong semangat ibu untuk terus bertahan demi buah hatinya dan tidak terlarut dalam kesedihan baik karena suatu perceraian ataupun meninggalnya suami. Ibu sebagai orang tua tunggal bisa tetap bahagia menjalani hidup sebagai kepala keluarga dengan tetap menggunakan pendekatan yang positif. Dengan menjadikan hal-hal positif dalam hidup sebagai pendorongnya, maka kebahagiaan dapat diwujudkan.

Dorongan yang berasal dari keluarga atau kerabat dekat dan juga anak-anak buah perkawinan mendorong semangat ibu untuk terus bertahan demi buah hatinya dan tidak terus menerus larut dalam kesedihan baik karena suatu perceraian ataupun meninggalnya suami. Ibu sebagai orang tua tunggal bisa tetap bahagia menjalani hidup sebagai kepala keluarga dengan tetap menggunakan pendekatan yang positif. Dengan menjadikan hal-hal positif dalam hidup sebagai pendorongnya, maka kebahagiaan dapat diwujudkan, seorang individu tidak serta merta melakukan tindakan yang dianggap sesuai dengan dirinya maupun membutuhkan proses baik dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya.

Konsep Strategi

Definisi strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang, rencana yang disatukan, luas, berintegrasi yang menghubungkan suatu keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. (John A. Pearce II dan Richard B. Robinson Jr, 2003) mendefinisikan strategi sebagai seperangkat keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi dari rencana yang didesain untuk mencapai tujuan.

Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut. Melalui strategi ini seseorang bisa berusaha untuk menambah penghasilan lewat pemanfaatan dari sumber-sumber lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Cara individu menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan dan jaringan sosial yang dipilih, termasuk keahlian dan memobilisasi sumber daya yang ada, tingkat keterampilan kepemilikan asset, jenis pekerjaan, status gender, dan motivasi pribadi. Jaringan sosial

dan kemampuan memobilisasi sumber daya yang termasuk didalamnya mendapatkan kepercayaan dari orang lain membantu individu dalam menyusun strategi bertahan hidup.

Dalam menyusun strategi, seorang individu tidak hanya menjalankan satu jenis strategi saja, sehingga kemudian muncul istilah multiple survival strategis atau strategis bertahan jamak. Selanjutnya Snel dan Starring mengartikan hal ini sebagai kecenderungan pelaku-pelaku atau rumah tangga hal ini sebagai kecenderungan pelaku-pelaku atau rumah tangga untuk memiliki pemasukan sumber daya yang berbeda, karena pemasukan tunggal terbukti tidak memadai untuk kebutuhan hidupnya.

Adaptasi

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi (Gerungan, 1991). Adaptasi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, yang dilakukan dengan cara mengubah atau melakukan penyesuaian (perilaku, sifat, sikap, gaya hidup) dalam rangka mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi di lingkungan sekitarnya. Selain itu, sebagian besar dari proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh

individu-individu maupun kelompok pada umumnya ditunjukkan melalui perilaku yang diperlihatkan dalam menghadapi suatu permasalahan yang ada di lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membangun hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitar.

Selanjutnya (Zakiah Darajat, 1998) menyebutkan ada beberapa cara penyesuaian diri (adaptasi), diantaranya yaitu:

1. Pembelaan adalah usaha yang dilakukan untuk mencari alasan-alasan yang masuk akal bagi tindakan yang sesungguhnya tidak masuk akal.
2. Proyeksi adalah menimpakan sesuatu yang terasa dalam dirinya kepada orang lain, terutama tindakan, pikiran atau dorongan yang tidak masuk akal sehingga dapat diterima dan kelihatannya masuk akal.
3. Identifikasi adalah kebalikan dari proyeksi, dimana orang turut merasakan sebagian dari tindakan atau sukses yang dicapai oleh orang lain.
4. Disosiasi (hilang hubungan), seharusnya perbuatan, pikiran dan perasaan orang berhubungan satu sama yang lainnya.
5. Represi adalah tekanan untuk melupakan hal-hal dan keinginan-keinginan yang tidak di setujui oleh hati nuraninya.
6. Substitusi adalah cara pembelaan diri yang paling baik diantaranya cara-cara yang tidak disadari dalam menghadapi

kesukaran. Substitusi ada dua macam, yaitu;

a. Sublimasi, pengungkapan dari dorongan yang tidak dapat diterima dalam masyarakat dengan cara yang dapat di terima.

b. Kompensasi, usaha untuk mencapai kesuksesan dalam suatu lapangan, setelah gagal dalam lapangan ini (dalam Jahidin, Adaptasi Masyarakat Transmigrasi Di Desa Sungai Sirih, 2006).

Orang tua tunggal yang disebabkan karena adanya hubungan di luar nikah atau bagi seorang wanita atau laki-laki yang tidak mau menikah kemudian mengadopsi anak pada kasus ini dibutuhkan motivasi dan dukungan yang lebih dari keluarganya karena perlu kesiapan yang matang baik secara mental maupun finansial untuk menjadi orang tua tunggal. Sedang orang tua tunggal yang karena adanya kematian dan sakit dirasa kondisi tersebut seseorang dianggap memiliki tingkat kematangan yang tinggi sehingga diharapkan mampu mengatasi segala perubahan yang terjadi.

Dalam keluarga di mana ibu sebagai orang tua tunggal menjalankan tuntutan untuk bekerja dan mampu menghadapi segala permasalahan dalam memenuhi kebutuhan diri dan anak-anaknya, maka ibu harus merasa yakin bahwa dirinya mampu dalam menghadapi tantangan merawat anak dan mencari nafkah hidup, setelah suami meninggal ataupun bercerai. Orang

tua tunggal -ibu- juga sebagai tulang punggung dalam keluarga dan bertanggung jawab dalam perkembangan anak. Keberhasilan dalam menyesuaikan diri akan membuat seseorang hidup dan bekerja dengan penuh semangat kebahagiaan serta terhindar dari kecemasan, kegelisahan dan kesedihan yang tidak perlu. Namun, perlu diketahui bahwa tingkah laku seseorang akan berbeda satu dengan yang lainnya, karena hal ini dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing individu dalam melakukan penyesuaian diri.

Penyesuaian diri adalah sesuatu yang lekat ada pada manusia, karena pada dasarnya manusia cenderung selalu melakukan penyesuaian diri. Keluarga sebagai suatu sistem sosial yang penting dalam masyarakat, perubahan keluarga akan berkaitan erat dengan perubahan peran dalam masyarakat. Dengan terciptanya keseimbangan dalam keluarga peranan yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab sehingga keharmonisan keluarga dan keseimbangan dalam kehidupan bersama dapat tercipta.

Strategi Adaptasi Orang Tua Tunggal

Secara umum, strategi adaptasi dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang dilakukan manusia baik secara sadar maupun tidak sadar, secara eksplisit maupun implisit dalam merespon berbagai kondisi internal atau

eksternal. Strategi adaptasi dimaksud oleh Edi Suharto (dalam Edi 2009), sebagai coping strategis. Secara umum strategi bertahan hidup dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola segenap aset yang dimilikinya.

Sementara itu Marzali dalam bukunya menjelaskan secara luas mengenai strategi adaptasi adalah merupakan perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dalam menghadapi masalah-masalah sebagai pilihan-pilihan tindakan yang tepat guna sesuai dengan lingkungan sosial, cultural, ekonomi dan ekologis ditempat dimana mereka hidup (Amri Marzali, 2003).

Suharto (2009) mendefinisikan strategi bertahan hidup sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya, strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya. Edi Suharto seseorang pengamat kemiskinan (Suharto, 2003), menyatakan bahwa definisi dari strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang dalam

menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut dapat di kelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

1. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Salah satu strategi yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para isteri untuk ikut mencari nafkah. Bagi masyarakat yang tergolong miskin mencari nafkah bukan hanya menjadi tanggung jawab suami semata tetapi menjadi tanggungjawab semua anggota keluarga sehingga pada keluarga yang tergolong miskin juga istri ikut bekerja demi membantu menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan keluarga, termasuk juga orang tua tunggal -ibu- untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan anaknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan seseorang atau keluarga dengan cara memaksimalkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki keluarga mereka.

2. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat Suharto (2009) yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Strategi pasif yang biasanya dilakukan adalah dengan membiasakan hidup hemat. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara selektif, tidak boros dalam mengatur pengeluaran keluarga.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan misalnya menjalin relasi dilingkungan tempat tinggal. Sedangkan Menurut Suharto (2009) strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif . Jenis penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena tentang apa

yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2006).

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih di utamakan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai panduan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian sehingga sebuah penelitian dapat dilakukan. Dalam penelitian ini dilakukan di desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, Peneliti memilih lokasi ini karena setelah melakukan observasi dan mencari info tentang fenomena yang penulis akan lakukan untuk sebuah penelitian, maka lokasi tersebut penulis anggap sebagai tempat yang sesuai dengan fenomena yang penulis akan teliti nantinya.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu orang tua tunggal

-Ibu- yang ada di desa Bukit Gajah yang dapat memberikan data dan informasi, serta mengetahui dan mengerti dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menentukan subyek dengan menggunakan Purposive Sampling.

Purposive Sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dan peneliti menentukan sendiri sampel yang akan diambil dengan persyaratan sampel yang diperlukan dan karena ada pertimbangan tertentu, dimana subyek penelitian diketahui jumlah secara jelas (Sutrisno Hadi).

Populasi jumlah orang tua tunggal -Ibu- di Desa Bukit Gajah berjumlah 64 orang, tetapi hanya 5 (lima) subyek yang dapat diwawancarai secara mendalam dan memenuhi kriteria lama berpisah (5-10 tahun) menjadi orang tua tunggal yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan sampel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data atau informasi yang diperoleh dengan hasil pengamatan penelitian yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi atau diperoleh melalui kegiatan peneliti yang turun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap dan yang berkaitan masalah yang diteliti melalui wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian mengenai apa saja strategi adaptasi orang tua tunggal -ibu-

dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

2. Data Sekunder

Berupa data yang mendukung data primer yang diperoleh dari instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder ini berupa, hasil dokumentasi, sumber dari media massa dan buku-buku, internet dan penunjang lainnya yang dapat mendukung dan dapat menjelaskan masalah serta informasi yang diperoleh dari informan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan dua teknik pengambilan data yaitu :

Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui pengamatan dari dekat terhadap gejala yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi bertujuan untuk mengalokasikan sekaligus mengamati secara langsung gejala-gejala yang ada.

Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Wawancara (interview) adalah pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada responden untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam sebuah penelitian.

Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, rekaman, video atau gambar individu. Dokumentasi menjadi pelengkap data yang diperoleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan gambar sebagai dokumentasi penelitian dengan tujuan memperkuat hasil penelitian.

Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan penyajian analisis kualitatif, yaitu menganalisa data dengan mengklasifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian diuraikan antara satu data dengan data yang lain sedemikian rupa sehingga akan diperoleh gambaran umum yang utuh tentang masalah yang diteliti.

Analisis data kualitatif merupakan bentuk analisis yang tidak menggunakan matematik, statistik, dan ekonomi maupun bentuk-bentuk lainnya. Analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif terbatas pada teknik pengolahan datanya yang kemudian penulis melakukan uraian dan penafsiran.

Analisis data dimulai dari mengumpulkan seluruh data hasil penelitian yang diperoleh saat melakukan pengamatan dan wawancara beserta sumber-sumber lainnya. Setelah data terkumpul maka di baca dan dipelajari untuk mengetahui data tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan ataupun

masih terdapat kekurangan ketika melakukan wawancara agar dapat dilakukan wawancara selanjutnya.

Kemudian menyusun data-data dalam satuan-satuan untuk dikategorisasikan, berbagai kategori dilihat kaitannya satu dengan yang lain dan harus saling berhubungan. Dengan cara ini diharapkan peneliti akan menemukan jawaban yang akan menjelaskan permasalahan yang diteliti, sehingga menghasilkan sebuah laporan yang tersusun secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Abu, Ahmadi, dan Nur, Uhbiyati.**2001. *Ilmu Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Amminuddin.**2000. *Sosiologi Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bennet, John W,** 1976. *Human Ecology as Human Behavior*. New Brunswick, New Jersey: Transaction Publishers.
- Bruce. J.**2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Asal Mahasaty.
- Erna, Karim,** 1999, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta : Yayasan Obor Indoneesia
- Fakuyama,** 2002,
- Gerungan.**1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ihromi.**1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta:Obor.

- Jane, Cary Peck.** 1991. *Wanita dan Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius
- Jeffrey H, Greenhaus, and Nicholas J. Beutell.**1985. “*Sources of Between Work and Family Roles*”, Academy of Management. Vol 10. No .1.
- Johnson, Doyle Paul.** 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Pt.Gramedia.
- Laure. H. Robert.** 1989. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Bina Askara:Jakarta
- Moleong, Lexsy.** 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Cetakan Ke- 20, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mansyur, M.Cholil.** 1986. *Sosiologi Untuk Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Munandar, Utami S.C.** 1985. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia Suatu Tinjauan Psikologis*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Rustiani, F.,** 1996, “*Istilah-Istilah Umum dalam Wacana Gender*”, dalam *Jurnal Analisis Sosial: Analisis Gender dalam Memahami Persoalan Perempuan*, Edisi 4/November 1996, Bandung: Yayasan Akatiga.
- Sarwono, Wirawan.** 1995. *Psikologi Umum*.Rajawali Press: Jakarta
- Suharto, Edi.** (2003). *Paradigma Baru Studi Kemiskinan*.Dalam Media Indonesia. 10 September.
- Suharto, E.** 2009.*Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Kamanto.**1993.*Pengantar Sosiologi*. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.Universitas Indonesia.
- Suhendi, Hendi. Dkk.**2001.*Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*.Pustaka Setia: Bandung.
- Soekanto, Soerjono.**2010.*Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta:Rajawali Pers.
- _____,_____.2012.*Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta:Rajawali Pers.
- William J, Goode.** 1985.*Sosiologi Keluarga*. PT. Bina Aksara: Jakarta.
- Yusuf N.** 2006. *Analisis ekonomi sektor informal di Kota Tangerang: Strategi bertahan hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan migran*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- INTERNET :**
<https://strategika.wordpress.com/2007/06/24/pengertian-strategi/>. (diakses pada hari Selasa, 28 Febuari Jam 13.00 Wib)
<http://edwinnotaris.blogspot.co.id/2013/08/perkawinan-dan-perceraian-2-pasal-19.html>(

diakses pada tanggal 9 April
jam 15.20)

JURNAL SKRIPSI :

Hutauruk, Meilani. 2015. *Peran Wanita Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Pada Karyawan Pt Iss Mall Pekanbaru Kota Pekanbaru.* Pekanbaru: Universitas Riau.

Hawita, Nora. 2016. *Peran Ibu Dalam Menjalankan Pola Asuh Anak Di RW 29 Kecamatan Simpang Baru Kecamatan Tampan.* Pekanbaru: Universitas Riau

Syahnala, Nunung. 2015. *Perempuan Orang Tua Tunggal Dalam Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.* Pekanbaru :Universitas Riau.

Utari, Riski. 2014. *Upaya Orang Tua Tunggal Dalam Mempertahankan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Kota Lama Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.* Pekanbaru : Universitas Riau.